ISBN 978-623-5394-16-9

PEMANFAATAN PADLET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DALAM KONTEKS HYBRID LEARNING

Gede Mahendrayana[1], Putu Adi Krisna Juniarta[2], Kadek Sintya Dewi[3], I Ketut Armawan[4]
[1]Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha; [2]Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha; [3]Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha; [4]Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha
Email: mahendrayana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This service was motivated by the use of online media that is not optimal in the online learning process that has been carried out during the Covid-19 pandemic. Specifically, this service was aimed at helping the teachers of SMA Negeri 1 Kubutambahan in using padlet as an online learning media in the hybrid learning context. This service activities were carried out using training and mentoring methods towards making padlet and uploading the learning material in it. The results of the training can be obtained that the teachers were very enthusiastic to know depper about the program or application given. After the training activities, the teachers are able to make padlet independently and upload some learning material in the various form. Besides, some teachers have conducted learning process in the classroom integrated with the use of padlet which is the form of hybrid learning.

***Keywords**: padlet, online learning media, hybrid learning*

ABSTRAK

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan media online dalam proses pembelajaran daring yang telah dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Walaupun pembelajaran daring sudah mulai diganti kembali menjadi pertemuan tatap muka langsung, pemanfaatan media online masih sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara *hybrid*. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk membantu para guru di SMA Negeri 1 Kubutambahan dalam memanfaatkan padlet sebagai media pembelajaran online dalam konteks *hybrid learning*. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan terhadap pembuatan padlet dan pengunggahan materi pembelajaran di dalamnya. Dari hasil pelatihan diperoleh bahwa para guru sangat antusias untuk mengenal lebih dalam mengenai program atau aplikasi yang diberikan. Setelah kegiatan pelatihan, para guru juga mampu membuat padlet secara mandiri dan mengunggah materi pembelajaran ke padlet dalam bentuk yang bervariasi. Disamping itu, beberapa guru telah melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang dipadukan dengan penggunaan padlet sebagai bentuk dari *hybrid learning*.

***Kata kunci:** padlet, media pembelajaran online, hybrid learning*

PENDAHULUAN

Adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemic Covid-19 membuat guru lebih kreatif dalam mengajar karena pembelajaran tradisional di sekolah sangat berbeda dengan pembelajaran jarak jauh secara online. Guru harus mampu mengajar secara efektif meski dalam situasi pandemi Covid-19 sehingga harus beralih dari pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh secara online. Pembelajaran jarak jauh adalah hal baru bagi sebagian besar guru di Indonesia dan dapat menjadi tantangan selama proses pembelajaran. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, kasus Covid-19 di Indonesia perlahan mengalami penurunan. Hal tersebut membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru khususnya pada keberlangsungan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Berkat kondisi di lapangan yang semakin membaik, kegiatan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh) diharapkan mulai dikurangi atau bahkan dihapus. Walaupun demikian tidak berarti bahwa guru tidak lagi

harus menguasai dan memanfaatkan media online dalam pembelajaran. Penguasaan dan pemanfaatan media online dalam pembelajaran merupakan hal yang penting karena dapat memotivasi siswa dan dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan secara hybrid.

Hybrid learning identik dengan *blended learning*. *Hybrid learning* adalah model yang menggabungkan antara inovasi dan kemajuan teknologi dalam online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran konvensional atau tatap muka (Hendrayanti, dkk., 2013). Model ini mengkombinasikan pembelajaran di kelas dan online dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Pelaksanaan *hybrid learning* tergantung pada beberapa faktor yaitu: (1) Sarana dan prasarana meliputi jaringan internet, (2) Pengembangan professional guru dalam mengakses TIK, (3) Siswa perlu dibekali pengetahuan untuk mengakses komputer dan internet dalam pelaksanaan *hybrid learning*. Selain itu, pelaksanaan hybrid learning harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Tahapan hybrid learning yaitu penyajian materi oleh guru, pemberian latihan soal, penggunaan layanan internet untuk membantu pengerjaan latihan soal tersebut, dan pembahasan terhadap latihan soal (Wahyuddin, 2015).

Terdapat banyak media pembelajaran online yang digunakan guru selama melaksanakan pembelajaran daring seperti Edmodo, Google Classroom, WA, Zoom Cloud Meeting, Google Meet dan Padlet. Setiap media pembelajaran online memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam kondisi saat ini, pilihan media pembelajaran online bukan mencari satu yang terbaik namun mencari satu yang paling mungkin dilaksanakan sesuai dengan kondisi di sekolah masing-masing. Demikian juga dengan Padlet. Padlet merupakan salah satu aplikasi Web 2.0 yang saat ini sedang booming selain Blendspace, Slideshare, Voki, Storybird dan lain-lain (Munirah, dkk., 2017).

Terdapat beberapa kelebihan padlet sebagai platform pembelajaran daring, yaitu diantaranya dapat memberi ruang kepada siswa untuk berkolaborasi (Dembo & Bellow, 2013; Fuchs, 2014; Ellis, 2015), siswa dapat memberikan input secara aktif dan langsung (Stannard, 2015), siswa bisa terhubung dengan siswa lain dan memberi masukan, guru dan siswa mendapatkan bahan umpan balik pembelajaran, hasil karya pembelajaran Padlet dapat dibagikan ke facebook, Google, Email atau disematkan ke web personal (Wood, 2016). Selain itu, Padlet bisa menjadi dinding online untuk mengumpulkan berbagai ide dan gagasan dari pengguna secara virtual (Shield, 2014). Para pengguna Padlet dapat membuat dinding dan berkontribusi kepada semua dinding yang ada tanpa batas, menyesuaikan dan mengatur privasi dan berbagi dinding secara resiprokal (Fiester & Green, 2016; Miller, 2016). Padlet bisa digunakan untuk mewadahi diskusi, curah pendapat dan pengerjaan proyek (Stannard, 2015).

Berdasarkan pemaparan singkat di atas dan melihat beberapa manfaat dari penggunaan padlet yang dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran *hybrid*, maka dipandang sangat perlu untuk mengadakan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan mengenai pemanfaatan paddlet sebagai media pembelajaran online dalam konteks *hybrid learning*. Upaya pelatihan ini dilakukan sebagai salah satu solusi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan bantuan teknologi.

SMA Negeri 1 Kubutambahan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas negeri di kecamatan Kubutambahan. Sekolah ini terletak di di daerah pedesaan yang telah dilengkapi fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang memadai seperti akses internet dengan kecepatan yang cukup baik dan lab komputer dengan ketersedian komputer yang cukup. Semua fasilitas ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam mendukung proses pembelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran secara online, para guru di SMA Negeri 1 Kubutambahan telah mampu melangsungkan proses pembelajaran dengan

menggunakan beberapa media pembelajaran online, walaupun dirasa kurang efektif dan masih memerlukan banyak pembenahan dalam penggunaannya. Beberapa aplikasi yang dimanfaatkan yaitu *WhatsApp, Google Classroom, Google Meet,* dan *Zoom*. Aplikasi ini dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan materi dan penugasan kepada siswa serta sebagai tempat pengumpulan tugas oleh siswa.

Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan berbagai media yang ada belum berjalan dengan optimal. Masih banyak ditemukan kendala-kedala yang mampu menghambat proses pembelajaran secara online. Salah satu kendala yang paling sering muncul yaitu tentang koneksi internet yang tidak stabil. Banyak siswa yang mengalami hal ini, sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Selain disebabkan oleh tempat tinggal masing-masing siswa yang sebagian besar berada di daerah pedesaan bahkan ada juga yang bertempat tinggal di daerah perbukitan atau pegunungan, ketidakstabilan koneksi internet saat pembelajaran online juga disebabkan karena aplikasi atau media yang digunakan memerlukan kuota atau koneksi internet yang cukup besar sehingga banyak memangkas kuota internet siswa.

Dengan pertimbangan terhadap situasi di lapangan seperti yang telah dipaparkan, maka dipandang sangat perlu untuk memberikan sosialisasi, pengenalan, dan pelatihan tentang media pembelajaran online lainnya yang dalam penggunaannya tidak memerlukan koneksi atau kuota internet yang besar. Salah satu media pembelajaran online yang memiliki kelebihan seperti ini yaitu Padlet. Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan padlet dirasa sangat perlu dilakukan, mengingat Padlet ini sangat mudah digunakan karena tidak perlu mengunduh aplikasi tertentu sehigga ramah memori dan fitur-fiturnya mudah digunakan. Selain itu, pemanfaatan padlet dapat disesuaikan dengan kondisi daerah yang memiliki koneksi internet yang tidak stabil. Di samping itu, padlet yang tampilannya mirip seperti papan tulis dan diibaratkan sebagai papan tulis online sangat cocok digunakan pada situasi saat ini dimana proses pemebelajaran sudah mulai dilaksanakan dengan model *hybrid*.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu para guru di SMA Negeri 1 Kubutambahan dalam memanfaatkan padlet sebagai media pembelajaran online dalam konteks *hybrid learning*, yang nantinya para guru dapat:

1. Mengenal padlet dan mengetahui semua fitur-fitur atau fasilitas yang tersedia pada media tersebut.
2. Menata papan tulis online melalui padlet semenarik mungkin sehingga daapat meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online.
3. Menggunakan padlet dalam konteks pembelajaran dengan model *hybrid.*

METODE

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan mitra, upaya yang dilakukan adalah mengadakan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan terhadap pemanfaatan padlet sebagai media pembelajaran online dalam konteks *hybrid learning*. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) Pemaparan materi tentang *hybrid learning;* 2) Pengenalan media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan *hybrid learning* khususnya padlet; 3) Pelatihan penggunaan padlet sebagai media pembelajaran dalam konteks *hybrid learning*; dan 4) Pendampingan pemanfaatan padlet dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid*. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan tatap muka langsung yang bertempat di SMA Negeri 1 Kubutambahan. Sedangkan untuk kegiatan pendampingan dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan beberapa platform yang tersedia dan yang disepakti oleh para peserta.

Untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan ini prosedur yang dilakukan yaitu penyusunan angket. Angket yang disusun di dalamnya berisi tentang apakah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini membantu untuk

meningkatkan kemampuan mereka dalam melangsungkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Guru-guru sebagai mitra dalam kegiatan ini mengisi angket ini diakhir kegiatan melalui *google form*.

Data yang diperoleh dari pengisian angket dianalisis guna mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Kriteria keberhasilan kegiatan ini yaitu ketika data yang terdapat pada angket tesebut menunjukkan angka 70% atau lebih yang menyatakan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka di dalam melangsungkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru SMA Negeri 1 Kubutambahan. Pada awalnya seluruh staf guru yang ada di SMA Negeri 1 Kubutambahan, yang berjumlah 57 orang, ingin dilibatkan dalam kegiatan ini, namun karena kendala biaya peserta kegiatan dibatasi maksimal sebanyak 30 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari yang dibagi menjadi kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan menggunakan tiga metode yaitu presentasi, demonstrasi, dan praktik. Terdapat tiga langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

1. **Persiapan**

   Tahap ini merupakan tahap awal dari seluruh kegiatan pelatihan. Dalam tahap ini dilakukan beberapa hal yakni membentuk tim pelaksana, penyusunan modul, penentuan waktu pelaksanaan. Kemudian dilakukan pendataan kebutuhan kegiatan pelatihan seperti lembar presensi, lembar angket, modul tutorial, dokumentasi, konsumsi dan sebagainya.

2. **Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan**

   Pelaksanaan pelatihan di laksanakan di SMA Negeri 1 Kubutambahan selama 1 hari dan kegiatan pendampingan dilaksanakan secara online melalui *WhatsAPP Group* yang merupakan kesepakatan dari para peserta. Pelaksanaan pelatihan mencakup kegiatan sebagai berikut.

   a. **Penyampaian materi**

   Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, kegiatan pembukaan dilakukan terlebih dahulu guna mengarahkan peserta ke materi pelatihan yang akan diberikan. Dalam kegiatan pembukaan ini, Kepala SMA Negeri 1 Kubutambahan berkenan memberikan sambutan dan sekaligus membuka acara pelatihan. Dalam sambutannya, Kepala SMA Negeri 1 Kubutambahan sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan ini dan berterima kasih karena sudah memilih SMA Negeri 1 Kubutambahan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Disamping itu beliau juga mengarahkan para guru untuk mengikuti pelatihan dengan baik dan maksimal karena materi yang akan dibawakan sangat relevan dengan situasi pembelajaran saat ini.

Gambar 1. Sambutan dari Kepal SMA Negeri 1 Kubutambahan

Setelah acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Materi pertama yang disajikan yaitu terkait dengan teknologi pembelajaran yang mengulas tentang kebijakan pemerintah dalam penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, prinsip dasar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta fungsi dan peran teknologi informasi dalam pembelajaran. Setelah pemaparan materi pertama, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua yaitu tentang *hybrid* atau *blended* learning dengan memberikan pemahaman awal tentang *hybrid learning*, kunci keberhasilan *hybrid learning*, kelebihan, kekurangan, manfaat serta beberapa program yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran *hybrid*. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan guru terkait aplikasi apa yang sedang populer saat ini dan memberikan motivasi kepada peserta agar mau belajar dan menerapkan aplikasi ini.

Gambar 2. Penyampaian Materi Teknologi Pembelajaran Oleh Narasumber

Gambar 3. Penyampaian Materi *Hybrid Learning* Oleh Narasumber

b. Simulasi dan Praktek

Pada tahapan ini, peserta diajak untuk mempraktikkan langsung cara membuat padlet serta cara mengisinya atau mengunggah materi-materi yang akan diberikan ke siswa. Kegiatan ini diawali dengan simulasi yang dilakukan oleh pemateri, kemudian diikuti oleh peserta. Peserta mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh pemateri. Terdapat beberapa jenis materi yang dapat diunggah dalam padlet ini yaitu materi yang berbentuk dokumen seperti Ms. Word, Powerpoint, excel, pdf, dll, materi dalam bentuk gambar, materi dalam bentuk video yang dapat diunggah langsung maupun menyematkan

link untuk video yang diperoleh dari media online misalnya Youtube. Selanjutnya, para peserta kemudian disajikan cara bagaimana padlet ini agar dapat dilihat oleh siswa yang akan memperoleh materi yang ada di dalam padlet. Pada tahapan ini semua peserta telah mampu memiliki satu padlet lengkap dengan materinya yang sudah siap diberikan ke siswa di dalam proses pembelajaran.

Gambar 4. Tahapan Simulasi dan Praktik

Setelah kegiatan tersebut selesai, pelaksana mengecek dan memberikan saran terhadap hasil pekerjaan yang sudah dibuat oleh peserta. Peserta juga diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi terkait dengan media padlet ini. Secara umum guru tidak mengalami kesulitan untuk membuat dan mengunggah materi ke dalam media padlet pada pelatihan ini.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selanjutnya pada hari yang berbeda secara online melalui *WhatsApp Group* sesuai dengan kesepakatan dari perserta pelatihan. Pada awalnya, kegiatan pendampingan ini direncanakan terlaksana secara langsung dengan mendampingi peserta untuk membuat padlet dan menggunakannya dalam proses pembelajaran, namun para peserta berkeinginan untuk mengembangkannya sendiri mengingat langkah-langkah pembuatannya cukup sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus.

Berdasarkan tahapan pendampingan ini, diperoleh bahwa peserta telah mampu untuk mengembangkan padlet secara mandiri dan telah mampu pula untuk mengimplematasikannya kedalam proses pembelajaran, walaupun masih banyak yang perlu ditingkatkan yaitu seperti belum semua siswa yang join ke dalam padlet mendaftarkan akun di padlet, belum semua siswa berpartisipasi untuk menulis sesuatu di padlet yang telah guru sediakan. Kekurangan ini akan selalu ditingkatkan dan dibenahi secara berkesimbungan karena para guru telah merasakan manfaat yang diperoleh dengan memanfaatkan padlet.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan dengan metode angket yang dibagikan melalui google form. Peserta diminta mengisi angket yang sudah disediakan. Kemudian peserta juga diminta memberikan masukan/saran dari rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan angket pasca kegiatan yang diisi oleh 27 peserta kegiatan maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Hasil angket menunjukkan angka 96% peserta merespon bahwa pelatihan memberikan manfaat pada peserta tentang pemanfaatan padlet dalam medukung proses

pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2) Data menunjukkan angka 92% tentang kesan peserta bahwa pelatihan yang dilakukan bersifat menarik terutama dalam hal pengisian padlet dengan materi-materi pembelajaran yang akan diberikan ke siswa, karena materi yang dapat disajikan dalam padlet ini sangat bervariasi dan tidak monoton.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat pada peserta tentang penggunaan padlet sebagai media pembelajaran online dalam konteks *hybrid learning*. Disamping itu, pelatihan yang dilakukan bersifat menarik sehingga peserta merasa termotivasi.

3. Refleksi

Para guru yang menjadi peserta pelatihan rata-rata mempunyai kemampuan komputerisasi yang cukup untuk mengoperasikan media padlet dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini sudah terlihat sejak kegiatan pelatihan dilaksanakan yang dimulai dari pemberian materi pertama sampai kegiatan pendampingan dilakukan.

Pada saat penyajian materi pertama, dapat diketahui bahwa para peserta pelatihan telah mengenal beberapa platform pembelajaran online dan bahkan beberapa diantaranya sudah pernah diterapkan pada proses pembelajaran khususnya pada saat pandemi Covid-19 yang mewajibkan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online. Hal ini dapat dilhat saat penyaji pertama melakukan tanya jawab dengan peserta tentang media atau platform pembelajaran yang mereka ketahui atau yang mereka pernah gunakan. Dari respon peserta, dapat diketahui bahwa sebagian besar mereka memanfaatkan google classroom, google meet, google form, Whatsapp, dan quizziz untuk mendukung proses pembelajaran online yang dilakukan selama pandemi Covid-19.

Pada penyajian materi kedua, peserta juga menunjukan sikap bahwa mereka telah memiliki cukup pengetahuan tentang hybrid atau blended learning. Para peserta mengetahui bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajarannya. Akan tetapi, peserta masih merasa bingung dan kurang pengetahuan tentang media atau platform yang bisa dimanfaatkan atau digunakan oleh siswa dengan mudah sehingga proses pembelajaran dengan bantuan teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Motivasi dan keantusiasan peserta yang tinggi juga terlihat jelas saat pelaksanaan simulasi dan praktik pembuatan padlet. Para peserta sangat semangat mengikuti setiap Langkah yang disimulasikan yang dimulai dari membuat akun di padlet.com, membuat padlet yang baru dan mengunggah materi-materi pembelajaran di padlet sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta. Para peserta sangat cermat mendengarkan dan mengikuti langkah-langkah yang diberikan dengan teliti. Hal ini membuat tahapan praktik dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dari uraian di atas terlihat bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan berhasil memenuhi tujuannya. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diperoleh. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang diberikan, diperoleh bahwa Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif terhadap pelatihan yang dilakukan bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat pada peserta khususnya tentang pemanfaatan media teknologi komunikasi dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan pemanfaatan padlet sebagai media pembelajaran online dalam

konteks hybrid learning bagi para guru di SMA Negeri 1 Kubutambahan diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media online yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kubutambahan baik yang dilakukan secara tatap muka langsung maupun secara online.
2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian materi pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariatif sehingga menumbuhkan semangat bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3) Tumbuhnya semangat untuk menyusun materi pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan media online.

DAFTAR RUJUKAN

Ansori, Miksan. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group. Dirasah. 1, no. 1 (2018): 120-137.

Dembo, S.E. & Bellow, A.S. (2013). Untangling the Web: 20 Tools to Power Up Your Teaching. SAGE, London.

Ellis, D. (2015). Using Padlet to Increase Engagement in Lectures. Paper presented at the195-XIII Retrieved from httpsearch.proquest.comdocview1728004496accountid=146458

Fiester, H. & Green, Tt. (2016). Student use of backchannels. Tech Trends 60 (4): 404-408. Doi httpdx.doi.org10.1007s11528-016-0069-9.9.

Fuchs, B. (2014). The writing is on the wall: using Padlet for whole-class engagement. LOEX Quarterly 40 (4), 7-9. Retrieved from http://uknowledge.uky.edu/libraries_facpub/240

Hendrayati, Heny dan Budhi Pamungkas. (2013). Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi manajemen FPEB UPI. JPP. 13, no. 2 (2013): 181-184.

Indriana, D. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Diva Press.

Miller, A.N., Sellnow, D.D., & Strawser, M.G. (2021). Pandemic pedagogy challenges and opportunities: instruction communication in remote, HyFlex, and BlendFlex courses. Communication Education, 70 (02), 202 – 204.

Munirah, H., Melor Md., Yunus, Jamaludin Hj. Badusah. (2017). The Effectivieness of Using Padlet in ESL Classroom. International Journal of Advanced Research (IJAR), 5 (2), 783 - 788.

Putra, I. A. (2015). Orientasi Hybrid Learning melalui Model Hybrid Learning dengan Bantuan Multimedia di dalam Kegiatan Pembelajaran. EDUUSCOPE. Vol. 1, No. 1: 36-42.

Shield, J. (2014). Virtual Toolkit. Screen Education 75:92-93.

Stannard, R. (2015). Web watcher. English Teaching Professional 97:67.

Wahyuddin, Zarkasyi. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.

Wood, M. (2016). Padlet a graffiti wall for today's agricultural teacher. Agricultural Education.